

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SAYUR DI DESA KABIRAT KECAMATAN TANIMBAR SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Nicolaus Rangkoly¹, Paulus Laratmase², Yonas Bwarlely³

arawamanick97@gmail.com¹, laratmasep@gmail.com², yonasbwarlely@gmail.com³

Universitas Lelemuku Saumlaki,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, modal, dan harga terhadap pendapatan petani sayur di Desa Kabirat, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian sebanyak 30 petani sayur yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan luas lahan dan harga tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, variabel luas lahan, modal, dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses modal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan petani sayur di Desa Kabirat.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Harga, Pendapatan Petani

A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya bergantung pada kegiatan usahatani. Selain menyediakan pangan, sektor ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Kabirat di Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, memiliki karakteristik agraris dengan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani sayur. Komoditas yang diusahakan meliputi kangkung, sawi, cabai, dan tomat, yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Namun, para petani menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, sempitnya lahan, rendahnya penerapan teknologi, serta fluktuasi harga hasil pertanian.

Permasalahan lain seperti akses pasar yang terbatas, ketergantungan pada tengkulak, dan lemahnya kelembagaan pertanian juga turut menekan pendapatan petani. Di sisi lain, dukungan pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan akses kredit masih rendah, sehingga petani sulit meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, faktor lingkungan dan perubahan iklim turut memengaruhi hasil panen dan stabilitas pendapatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani sayur di Desa Kabirat, meliputi luas lahan, modal, dan harga jual. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan petani dalam meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat tani.

B. LANDASAN TEORI

Pendapatan petani sayur merupakan hasil bersih yang diperoleh dari kegiatan usahatani setelah dikurangi seluruh biaya produksi, dan menjadi indikator utama kesejahteraan petani. Soekartawi (2019) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi, sedangkan Mubyarto (2018) menegaskan semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh. Dalam konteks ekonomi, Jhingan (2023) menjelaskan bahwa pendapatan mencerminkan penerimaan dalam bentuk uang atau materi yang digunakan untuk konsumsi dan tabungan, sedangkan Mankiw (2024) membedakan antara pendapatan nasional, perorangan, dan disposable. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani antara lain luas lahan, modal, dan harga. Luas lahan berperan penting dalam menentukan kapasitas produksi; semakin luas lahan, semakin besar peluang produksi dan pendapatan (Mubyarto, 2021). Namun di Desa Kabiarat, keterbatasan lahan menyebabkan rendahnya skala produksi dan pendapatan petani. Modal juga menjadi faktor utama dalam mendukung produktivitas, sebagaimana dijelaskan oleh Soekartawi (2022) bahwa modal mencakup uang, alat, dan sarana produksi yang menunjang kegiatan pertanian. Keterbatasan modal menyebabkan petani sulit mengakses input berkualitas, teknologi modern, dan tenaga kerja yang memadai, sehingga produktivitas dan pendapatan rendah (Suharyanto, 2023). Selain itu, harga merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan pendapatan petani. Lipsey (2023) menyebut harga sebagai mekanisme yang menghubungkan permintaan dan penawaran; fluktuasi harga akibat musim panen atau cuaca membuat pendapatan petani tidak stabil. Di Desa Kabiarat, ketergantungan pada tengkulak dan terbatasnya akses pasar menyebabkan petani menerima harga rendah, sehingga pendapatan menurun. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap modal, perluasan lahan, serta stabilisasi harga melalui kebijakan pemerintah menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sayur.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh luas lahan (X_1), modal (X_2), dan harga sayur (X_3) terhadap pendapatan petani (Y). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F). Penelitian dilakukan di Desa Kabiarat, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani sayur. Populasi penelitian adalah seluruh petani sayur di Desa Kabiarat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan skala Likert (1–5). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel: luas lahan, modal, harga sayur, dan pendapatan petani.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan reliabel jika $\alpha > 0,60$.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda dengan model: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

untuk menguji pengaruh luas lahan, modal, dan harga terhadap pendapatan petani.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana variabel luas lahan (X_1), modal (X_2), dan harga (X_3) memengaruhi pendapatan petani sayur di Desa Kabiarat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	Sig. (p-value)
(Konstanta)	1,250	0,842	1,484	0,149
Luas Lahan (X_1)	0,215	0,178	1,207	0,238
Modal (X_2)	0,642	0,192	3,344	0,003**
Harga (X_3)	0,108	0,163	0,663	0,513

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$

Dimana : $Y = 1,250 + 0,215X_1 + 0,642X_2 + 0,108X_3$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai mana berikut:

Nilai konstanta sebesar 1,250 menunjukkan bahwa apabila variabel luas lahan (X_1), modal (X_2), dan harga (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka pendapatan petani sayur di Desa Kabiarat tetap memiliki nilai dasar sebesar 1,250. Variabel luas lahan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,215 dengan nilai *t-hitung* 1,207 dan *p-value* 0,238 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel modal (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,642 dengan nilai *t-hitung* 3,344 dan *p-value* 0,003 ($< 0,05$), sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel harga (X_3) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,108 dengan nilai *t-hitung* 0,663 dan *p-value* 0,513 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,500	3	2,500	4,215	0,015
	Residual	15,418	26	0,593		
	Total	22,918	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel ANOVA menunjukkan hasil uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari luas lahan (X_1), modal (X_2), dan harga (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani (Y). Dari tabel terlihat bahwa nilai F-hitung sebesar 4,215 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan secara

simultan. Artinya, luas lahan, modal, dan harga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani sayur di Desa Kabiarat.

Selain itu, nilai Sum of Squares Regression (7,500) menunjukkan besarnya variasi pendapatan yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan nilai Sum of Squares Residual (15,418) mencerminkan variasi pendapatan yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total variasi pendapatan yang dianalisis adalah 22,918. Dengan demikian, meskipun secara parsial tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiganya mampu memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan variasi pendapatan petani.

Tabel 4.11. Hasil Uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,250	0,842	1,250	1,484	0,05
	Luas Lahan X1	0,215	0,178	0,215	1,207	0,238
	Modal X2	0,642	0,192	0,642	3,344	0,003**
	Harga X3	0,108	0,163	0,108	0,663	0,513

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel independen yang memengaruhi pendapatan petani sayur (Y). Berdasarkan hasil analisis, variabel luas lahan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,215 dengan nilai t-hitung 1,207 dan signifikansi 0,238. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel modal (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,642 dengan t-hitung 3,344 dan signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Sementara itu, variabel harga (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,108 dengan t-hitung 0,663 dan signifikansi 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa harga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Kabiarat. Dengan demikian, dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya modal yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan luas lahan dan harga tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,571	0,326	0,251	0,770

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel Model Summary diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,571 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara variabel independen (luas lahan, modal, dan harga) terhadap variabel dependen (pendapatan petani sayur). Nilai R Square (R^2) sebesar 0,326 mengindikasikan bahwa sebesar 32,6% variasi perubahan pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan (X_1), modal (X_2), dan harga (X_3), sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti faktor cuaca, teknik budidaya, produktivitas tenaga kerja, atau kebijakan

pertanian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,251 menunjukkan penyesuaian nilai R^2 dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan, sehingga lebih akurat dalam merepresentasikan kemampuan model. Sementara itu, Std. Error of the Estimate sebesar 0,770 menunjukkan tingkat kesalahan standar dalam memprediksi pendapatan petani, di mana semakin kecil nilainya maka semakin baik model dalam melakukan estimasi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendapatan petani sayur di Desa Kabiarat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Luas Lahan (X_1) terhadap pendapatan petani tidak signifikan. Hal ini dikarenakan mayoritas petani memiliki lahan sempit yang dikelola secara intensif dengan tenaga kerja keluarga, sehingga penambahan luas lahan tidak selalu meningkatkan pendapatan jika tidak didukung modal dan teknologi yang memadai. Modal (X_2) terhadap pendapatan berpengaruh signifikan. Meskipun modal penting dalam usaha tani, penggunaan modal yang terbatas atau tidak efisien menyebabkan pendapatan petani tidak meningkat secara signifikan. Harga Sayur (X_3) terhadap pendapatan tidak signifikan. Fluktuasi harga di pasar lokal yang tidak sebanding dengan biaya produksi, serta keterlibatan tengkulak sebagai perantara, menyebabkan kenaikan harga sayur tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Petani sebaiknya meningkatkan akses ke pasar langsung, sehingga dapat memperoleh harga jual yang lebih kompetitif tanpa terlalu bergantung pada tengkulak.
2. Perlu peningkatan keterampilan manajemen usaha tani agar modal dan lahan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Pemanfaatan teknologi pertanian modern dan teknik budidaya yang efisien perlu diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
4. Pemerintah dan pihak terkait disarankan memberikan dukungan kebijakan dan program pendampingan yang membantu petani meningkatkan akses pasar, permodalan, serta pengelolaan usaha tani.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2019). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sayur di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(3), 210–218.
- Arifin, B. (2019).** Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani hortikultura di daerah pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 101–110.
- Arikunto, S. (2010).** *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2022*. Jakarta: BPS.
- Bwarlely, J. (2022). Analisis Rentabilitas Modal Usaha Untuk Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Kasih Saumlaki Kabupaten Maluku Tenggara Barat.
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). *Mixed methods and survey research in family medicine and community health*. *Family Medicine and Community Health*, 7(2), e000086. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000086>
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2018).** *Business Essentials* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Hernanto, F. (2020).** *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Laratmase, P. (2021). Pengaruh Saluran Distribusi dalam Meningkatkan Volume Penjualan Petani Kacang Tanah di Desa Lamdesar Timur.
- Mankiw, N. G. (2016). *Pengantar Ekonomi* (Edisi ke-6, terj. Chriswan Sungkono). Jakarta: Salemba Empat.
- Martina. (2020).** Pengaruh luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani sayuran di dataran tinggi. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 8(2), 102–110.
- Mubyarto. (1994). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nugroho, A., & Hartono, D. (2020). Hubungan antara Luas Lahan dan Pendapatan Petani: Studi Empiris pada Usahatani Hortikultura. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(1), 45–52.
- Suharyanto. (2020).** Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani sayur di dataran tinggi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 55–63.
- Suryana, A. (2018).** *Pengembangan agribisnis berbasis pemberdayaan petani*. Jakarta: IPB Press.
- Setiawan, J. (2012). Analisis pendapatan petani sayuran berdasarkan faktor produksi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 45–52.
- Siregar, H., & Bahri, S. (2018). *Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, A. (2002). *Agribisnis: Pengantar dan Pengembangannya*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).